

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Edukasi di Indonesia memiliki aturan wajib belajar selama 12 tahun, yang dimana edukasi sekolah dasar selama 6 tahun, pendidikan sekolah menengah pertama 3 tahun dan untuk pendidikan sekolah menengah atas yaitu selama 3 tahun. Pendidikan sekolah dasar merupakan salah satu lembaga pendidikan formal yang mewajibkan siswa-siswi di Indonesia wajib belajar selama 6 tahun. Siswa di Sekolah Dasar wajib mengikuti seluruh mata pelajaran yang ada di sekolah, salah satunya yaitu mata pelajaran Bahasa Indonesia. Pada dasarnya belajar berbahasa adalah mencari ilmu untuk berhubungan dengan orang lain. Hal ini dikarenakan bahasa Indonesia merupakan bahasa utama dalam keterampilan berbahasa yang harus dipelajari masyarakat Indonesia, baik di dalam maupun di luar sekolah. Sebagai bahasa utama, bahasa Indonesia juga merupakan alat pemersatu dari berbagai suku bangsa dengan latar belakang kehidupan sosial budaya yang berbeda-beda serta bahasa digunakan untuk berkomunikasi dalam kehidupan sehari-hari seperti bekerja, belajar dan berinteraksi sosial.

Pada hakikatnya, pembelajaran bahasa Indonesia tingkat Sekolah Dasar menurut Susanto (2013 :245) memiliki tujuan yaitu siswa merasakan dan mendayagunakan karya sastra untuk memperluas personalitas, mengoptimalkan perspektif, serta meningkatkan kecakapan berbahasa. Dengan pembelajaran bahasa Indonesia mengajarkan saling memahami dan saling mengerti erat hubungan empat keterampilan berbahasa yang selalu berkaitan, seperti jika kita menyimak dengan baik, maka kita dapat meningkatkan kualitas berbicara kita dengan orang lain. Lalu, ketika kita membaca suatu bacaan dengan penuh konsentrasi, maka kita dapat menuliskan ulang informasi yang kita dapat dengan menggunakan bahasa sendiri. Tarigan (2015 :1) empat keterampilan berbahasa diatas terdiri dari menyimak, berbicara, membaca dan menulis.

Salah satu keterampilan yang harus dikuasai siswa ialah keterampilan membaca. Siswa Sekolah Dasar sering sekali mengalami kesulitan memahami

bacaan secara efektif, sehingga berimbas pada rendahnya kualitas pendidikan dan profesionalisme tenaga pendidik yang ada di Indonesia. Membaca dalam kehidupan sehari-hari sangat mempengaruhi jalan pikiran dan keterampilan seseorang, sehingga pengajaran di sekolah dasar perlu mendapatkan daya khusus. Tentunya, dalam hal ini guru menjadi cerminan siswa sekaligus memegang peranan penting menumbuhkan, memandu dan meningkatkan keterampilan siswa dalam membaca.

Menurut Dalman (2014 :5) membaca adalah kegiatan memahami dan menginterpretasikan lambang/tanda/tulisan yang bermakna sehingga pesan yang disampaikan penulis dapat diterima oleh pembaca. Sehingga membaca memiliki arti sebagai sebuah kegiatan menafsirkan makna isi gagasan dalam teks bacaan yang dituangkan oleh penulis. Karena melalui membaca, seseorang akan mendapatkan pengetahuan yang luas dan mampu melakukan banyak tantangan ataupun serangkaian kegiatan seperti membaca peraturan sekolah, membaca waktu, membaca koran, membaca berita dan lain sebagainya. Untuk memperoleh sebuah pengetahuan yang luas ataupun ingin melakukan serangkaian aktivitas, maka diperlukannya keterampilan membaca pemahaman. Dalman (2014 :87) berpendapat bahwa Membaca pemahaman adalah membaca secara kognitif (membaca untuk memahami). Sedangkan membaca pemahaman menurut Pearson dan Jhonson dalam Nabilah (2019 :10) adalah menyusun informasi yang terletak pada teks sehingga terjadinya interaksi bahasa dan pikiran saat proses membaca. Dengan demikian, pembelajaran membaca pemahaman sangat perlu diajarkan pada anak-anak tingkat sekolah dasar. Oleh dari pada itu, keterampilan membaca pemahaman sering kali menjadi tolak ukur akhir belajar, sebab keterampilan membaca pemahaman sangat penting bagi kelas tinggi, karena akan menjadi penentu keberhasilan pada pembelajaran yang dilaksanakan. Jika siswa tidak mampu memahami sebuah bacaan, maka memiliki pengetahuan sedikit dibandingkan dengan siswa lain. Tentunya, siswa juga perlu memiliki kemampuan untuk menganalisis, mengevaluasi dan menghubungkannya dengan pengalaman maupun pengetahuan yang dimilikinya (Junitawati et al., 2023 :12). Menurut Nurhidayah dalam Lizani et al., (2023 :69) indikator membaca pemahaman terdiri dari, yaitu: 1) Menentukan pokok pikiran dari tiap paragraf teks bacaan; 2) Mampu

memahami arti dari kata-kata yang digunakan; 3) Menjawab pertanyaan secara lengkap dari wacana; 4) Menceritakan kembali teks bacaan dengan kalimat sendiri; 5) Dapat menyimpulkan isi dari teks bacaan

Hasil pengamatan dan wawancara dengan guru kelas V SDN Pekayon Jaya VIII Bekasi, diperoleh informasi terutama pada pembelajaran Bahasa Indonesia dalam kegiatan membaca pemahaman masih kurang berjalan maksimal. Masih banyak siswa yang hanya membaca teks secara tidak berurutan tanpa memahami isi bacaan. Dan berdampak pada siswa merasa kesulitan mengerjakan pertanyaan mengenai wacana yang telah mereka baca. Lalu, peneliti melakukan pengamatan secara menyeluruh di kelas V untuk memastikan kembali informasi yang diterima dari guru kelas V dan peneliti menemukan permasalahan yang sesuai informasi, yaitu membaca pemahaman. Pada saat kegiatan pembelajaran yang sedang berlangsung, peneliti bertanya tentang gagasan utama pada teks yang telah dibaca, siswa tidak menjawab pertanyaan dari peneliti dan hanya mampu menjawab pertanyaan dari peneliti ketika mereka membaca kembali bacaan yang dibacanya, namun kenyataannya siswa hanya mampu membaca saja tetapi kurang mengerti isi yang terkandung dalam bacaan. Sehingga siswa kesulitan menjawab sesuai dengan pemahamannya sendiri dan cenderung memberikan jawaban yang sama persis dalam isi teks bacaan. Ketika peneliti meminta siswa untuk membuat ringkasan atau menyimpulkan isi dari teks bacaan, siswa tidak memberikan respon atas pertanyaan guru bahkan siswa terlihat tidak mengerti apa arti ringkasan dan cara menyusun ringkasan. Tentunya permasalahan membaca pemahaman ini sangat merugikan ketika siswa harus mengerjakan soal ujian yang berisi banyak teks bacaan dengan waktu yang terbatas.

Berdasarkan analisis dari permasalahan di atas, peneliti perlu mengadakan tindakan penelitian yang berupaya meningkatkan keterampilan membaca pemahaman pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Salah satu usaha yang dapat dilakukan oleh peneliti untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia adalah dengan menerapkan metode pembelajaran yang efektif dan efisien. Selama ini guru hanya memberikan pengajaran dengan metode ceramah dan penugasan ternyata belum mampu

mencapai hasil keterampilan membaca pemahaman secara optimal. Setelah peneliti melihat dari permasalahan tersebut, apabila tidak dilakukannya *treatment* (tindakan) akan berakibat kurang baik secara terus menerus kepada kualitas pembelajaran yang akan diterima oleh siswa di SDN Pekayon Jaya VIII khususnya pada kelas V. Oleh karena itu, peneliti mencoba mengatasi permasalahan keterampilan membaca pemahaman dan memperbaiki proses pembelajaran tersebut dengan menerapkan sebuah Metode Pembelajaran yang tepat untuk menunjang keterampilan membaca pemahaman. Salah satu Metode Pembelajaran sesuai mengatasi permasalahan tersebut dengan menggunakan Metode Pembelajaran PQRST (*Preview, Question, Read, Summarize And Test*). Dengan menggunakan metode PQRST dalam aksi belajar mengajar lebih variatif dan aktivitas terasa optimal.

Metode PQRST adalah salah satu metode membaca yang dipublikasi oleh Francis Robinson, dan Metode PQRST ialah sebuah metode belajar yang menggerakkan siswa untuk memulai membaca sekilas (*Preview*), bertanya (*Question*), membaca (*Read*), meringkas (*Summarize*), dan menguji (*Test*) pada isi bacaan (Nabilah, 2019 :11). Sehingga Metode PQRST dinilai dapat membantu siswa menangani kerumitan membaca pemahaman seperti siswa yang daya ingatnya lemah dalam memahami bacaan yang dibacanya dan sebagainya. Metode PQRST menurut Daffa (2023 :92) mempunyai keunggulan diantaranya: (1) Sistematis dikarenakan membantu siswa menekuni bacaan secara utuh dan menumbuhkan kemampuan untuk merangkum informasi, (2) Mengoptimalkan kemampuan berpikir kritis siswa, (3) Mengembangkan keterampilan berbahasa, (4) Meningkatkan potensi hasil belajar keterampilan membaca pemahaman.

Hal ini diperkuat dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Annisa Nabilah dan Tatat Hartati (Nabilah et al., 2019) dalam penelitiannya yang berjudul “Penerapan Metode PQRST Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Kelas III SD” menyatakan bahwa keterampilan membaca pemahaman siswa dengan menggunakan metode PQRST menunjukkan peningkatan nilai rata-rata kelas di prasiklus sebesar 58,4 dengan presentase ketuntasan 18 %, siklus I 71,59 yang memiliki presentase ketuntasan 63,63 % dan

siklus II 82,39 menunjukkan presentase ketuntasan 86,36%. Hal ini sejalan dengan penelitian M A Budiawan dan R Winarni (Budiawan et al., 2020) yang berjudul “Pemakaian Metode *Preview, Question, Read, Summarize, Tes* (PQRST) Guna Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman Peserta Didik Kelas IV Sekolah Dasar” menunjukkan hasil bahwa terjadi peningkatan keterampilan membaca pemahaman dengan menggunakan metode PQRST yang dapat dilihat dari nilai rata-rata kelas kegiatan pratindakan sebesar 44,291 kemudian naik menjadi 60,229 pada siklus I dan meningkat lagi pada siklus II menjadi 81,062. Sedangkan ketuntasan klasikal pada kegiatan pratindakan mencapai 12,5% kemudian meningkat pada siklus I yaitu 41,67 % dan mengalami peningkatan siklus II sebesar 87,5 %. Dengan demikian penelitian yang dilakukan oleh para peneliti terdahulu membuktikan bahwa Metode Pembelajaran PQRST (*Preview, Question, Read, Summarize, and Test*) memiliki pengaruh yang positif untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia dan juga mengalami peningkatan hasil yang baik sesuai dengan indikator membaca pemahaman dan rencana penelitian.

Berdasarkan latar belakang di atas telah dipaparkan peneliti, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tindakan kelas mengenai keterampilan membaca pemahaman siswa melalui Metode PQRST yang berjudul “Penerapan Metode PQRST (*Preview, Question, Read, Summarize, and Test*) Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Kelas V SDN Pekayon Jaya VIII Bekasi”.

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang di atas, maka dapat di identifikasikan masalah penelitian ini, diantaranya sebagai berikut:

1. Siswa belum mampu menemukan gagasan utama yang sesuai teks bacaan dalam suatu paragraf
2. Siswa kesusahan saat menangkap isi teks bacaan tanpa membacanya secara berulang-ulang
3. Siswa merasa kurang yakin dalam menjawab pertanyaan secara lengkap

4. Siswa belum mampu membuat ringkasan atau menyimpulkan, karena siswa belum mengerti arti dari ringkasan dan cara menyusun ringkasan
5. Siswa memiliki kesulitan untuk menjelaskan isi teks dengan menggunakan pemahamannya sendiri dan cenderung memberikan jawaban yang sama persis dalam teks bacaan

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas yang telah diidentifikasi, maka perlu adanya pembatasan masalah agar lebih fokus dan mendapatkan hasil penanganan yang lebih efektif. Maka peneliti hanya membahas masalah Penerapan Metode PQRST (*Preview, Question, Read, Summarize, and Test*) Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Kelas V SDN Pekayon Jaya VIII Bekasi.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan uraian pembatasan masalah, maka rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah Apakah Metode PQRST (*Preview, Question, Read, Summarize, and Test*) dapat meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa kelas V SDN Pekayon Jaya VIII Bekasi?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas, maka peneliti mempunyai tujuan yang hendak dicapai, yaitu menunjukkan peningkatkan keterampilan membaca pemahaman dengan menggunakan Metode PQRST (*Preview, Question, Read, Summarize, and Test*) dalam pembelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas V SDN Pekayon Jaya VIII Bekasi.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dapat diuraikan dalam penelitian ini yaitu:

a. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi dalam mengenai berbagai hal yang berkaitan dengan penggunaan penerapan Metode PQRST. Lebih lanjut, penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan untuk mengembangkan penelitian-penelitian lain yang menerapkan Metode PQRST dalam pembelajaran membaca pemahaman.

b. Manfaat Praktis

Penelitian ini memberikan manfaat kepada berbagai pihak, yaitu guru, siswa, sekolah dan peneliti.

- a. Bagi Guru, penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk meningkatkan membaca pemahaman dengan menggunakan Metode PQRST, sehingga guru dapat memotivasi siswa untuk berkonsentrasi secara intelektual dan mendorong siswa untuk mengelola sebuah informasi bacaan.
- b. Bagi Siswa, penelitian ini berguna untuk memberikan pengalaman baru dalam memahami teks bacaan.
- c. Bagi Sekolah, penelitian ini untuk meningkatkan mutu pendidikan dalam pembelajaran dengan menggunakan Metode PQRST.
- d. Bagi Peneliti, peneliti mendapatkan pengetahuan dan pengalaman sekaligus menambah wawasan untuk profesi kelak, selain itu dapat dikembangkan kembali oleh peneliti selanjutnya.